

ANALISIS KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NGERI KEBALEN 07

Sheva Auliya Putri¹, Fara Diba Catur Putri², Hafizah³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

shevaauliaputri7@gmail.com¹, fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id²,
hafizah@ubharajaya.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of capitalization errors made by second-grade students at Kebalen 07 Public Elementary School. Capitalization errors are still frequently found in students' writing, so a more in-depth study is needed to determine the types of errors and the factors that influence them. This study uses a qualitative method with a case study design to describe in depth the errors that appear in writing activities. The research subjects consisted of second-grade students as the main informant and second-grade teachers as supporting informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of students' writing results. Data were analyzed using coding techniques to facilitate grouping findings and drawing conclusions. The results of the study indicate that there are still various errors in capitalization, especially in capitalizing at the beginning of sentences, proper names, place names, and the use of capital letters after periods. Factors causing errors include students' lack of understanding of the rules of capitalization, low interest and motivation of students in learning to write, as well as limited time and learning strategies used by teachers. This study emphasizes the importance of strengthening writing learning that is more interesting, focused, and appropriate to students' needs to minimize capitalization errors at the elementary school level.

Keywords: Capital Letters, Paragraphs, 2nd grade elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas II di SD Negeri Kebalen 07. Kesalahan penulisan huruf kapital masih sering ditemukan dalam hasil tulisan siswa, sehingga perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui jenis kesalahan dan faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam kesalahan-kesalahan yang muncul dalam kegiatan menulis. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas II sebagai informan utama dan guru kelas II sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap hasil tulisan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik pengodean untuk memudahkan pengelompokan temuan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kesalahan dalam penulisan huruf kapital, terutama pada penulisan huruf kapital di awal kalimat, nama diri, nama tempat, serta penggunaan huruf kapital setelah tanda titik. Faktor penyebab kesalahan antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan penulisan

huruf kapital, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis, serta keterbatasan waktu dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran menulis yang lebih menarik, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meminimalkan kesalahan penulisan huruf kapital pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: *Huruf Kapital, Paragraf, siswa SD kelas 2*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tujuan hidupnya secara lebih terarah. Pendidikan juga menjadi sarana penting untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman, terutama di era modern yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Menurut (Lestari, 2022) pendidikan berperan sebagai investasi jangka panjang yang menentukan kualitas generasi penerus dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dasar menjadi tahap awal yang penting dalam pembentukan kompetensi akademik dan karakter siswa.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan

maupun tulisan. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kemampuan berbahasa yang integratif, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, serta mempresentasikan. Keterampilan menulis termasuk keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan berpikir yang terstruktur. Sejalan dengan pendapat (Muid et al., 2026), menulis merupakan proses yang kompleks karena menuntut kemampuan menuangkan gagasan secara logis, sistematis, dan sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan dasar, kemampuan menulis merupakan pondasi penting yang harus dikuasai sejak dini. Menulis memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain. Menurut (Mantashah & Hamzah, 2025) keterampilan menulis perlu dibiasakan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dan menyusun kalimat secara komunikatif. Namun, proses menulis tidak hanya sekadar menyusun kata, melainkan juga membutuhkan pemahaman terhadap aturan tata bahasa, termasuk penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Huruf kapital memiliki fungsi penting dalam penulisan bahasa Indonesia, seperti menandai awal kalimat, menuliskan nama orang, nama tempat, judul, dan penggunaan khusus lainnya. Standar penulisan huruf kapital tercantum dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu menerapkan aturan penggunaan huruf kapital secara tepat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas II di SDN Kebalen 07 masih sering melakukan kesalahan seperti tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, salah menulis nama diri, tidak menggunakan huruf kapital pada nama tempat, serta ketidaktepatan penulisan huruf kapital pada judul. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian (Hothimah & Hasan, n.d.) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan terbesar siswa sekolah dasar dalam menulis adalah penggunaan

huruf kapital dan tanda baca yang tidak konsisten.

Kesalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi siswa, kurangnya pemahaman terhadap aturan EBI, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya latihan menulis menjadi faktor utama penyebab kesalahan (Afryaingsih, 2023). Selain itu, faktor intelegensi, perhatian siswa selama pembelajaran, serta kebiasaan menulis yang kurang terarah juga turut memengaruhi kemampuan menulis mereka. Dari sisi guru, keterbatasan variasi metode mengajar, kurang maksimalnya pemberian contoh penulisan yang benar, serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami penggunaan huruf kapital. Kesalahan ini Juga sering muncul karena beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan ejaan, terbatasnya latihan menulis yang diberikan, rendahnya motivasi belajar, atau kurang maksimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Selain faktor internal siswa, kesalahan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran

yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, sehingga pembelajaran menulis harus disampaikan secara menarik, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa bimbingan yang efektif, siswa akan kesulitan memahami kaidah penulisan yang benar.

Pembelajaran menulis yang efektif harus disertai dengan penggunaan pedoman berbahasa yang benar, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI merupakan pedoman resmi penulisan bahasa Indonesia yang memuat aturan penggunaan huruf, tanda baca, penulisan kata, serta unsur serapan. Pemahaman mengenai pedoman ini sangat penting agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang tidak hanya baik secara isi, tetapi juga sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Hidayati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan pedoman ejaan membantu siswa menulis dengan lebih

sistematis dan mengurangi kesalahan berbahasa. Pentingnya kemampuan menulis dengan menerapkan aturan huruf kapital menuntut adanya upaya lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu memberikan contoh penulisan yang benar, memberikan latihan yang konsisten, serta menciptakan pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif. Selain itu, guru dapat menggunakan pedoman ejaan seperti Ejaan Yang Disempurnakan (EBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas II sering kali belum memahami fungsi huruf kapital secara utuh. Banyak siswa yang belum mampu membedakan antara penggunaan huruf kecil dan huruf besar, bahkan pada konteks penulisan sederhana seperti menulis nama sendiri. Kesalahan ini tentu berdampak pada kualitas tulisan dan pemahaman pembaca. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang muncul, faktor yang memengaruhi kesalahan

tersebut, serta bagaimana langkah guru dalam menangani permasalahan penggunaan huruf kapital Menurut (Pratama, 2022) guru memiliki peran penting dalam memberikan pembiasaan menulis yang benar sehingga siswa dapat lebih memahami aplikasi aturan bahasa dalam tulisan mereka.

Melihat pentingnya kemampuan menulis dan masih banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penulisan huruf kapital yang sering muncul serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesalahan tersebut. Analisis ini penting agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini diperkuat oleh (Pramesti, 2020) yang menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa memberikan gambaran komprehensif bagi guru dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih akurat. Dengan demikian, penelitian mengenai kesalahan penulisan huruf kapital pada siswa kelas II SDN Kebalen 07 menjadi sangat relevan dan diperlukan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan siswa kelas II serta faktor penyebabnya. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Dengan analisis yang tepat, pembelajaran menulis dapat ditingkatkan sehingga siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. (Sugiyono 2016:27) "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Kebalen yang

beralamat di Jln.Raya Kebalen, Kecamatan Babelan. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena rendahnya pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SDN Kebalen 07, sehingga data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata, perilaku, dan hasil temuan lapangan. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai kemampuan membaca siswa, faktor penyebab rendahnya pemahaman, serta bentuk kesalahan yang muncul tanpa adanya manipulasi variabel. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran nyata mengenai kemampuan siswa, bentuk-bentuk kesalahan yang muncul, serta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya hambatan menulis. Penelitian tidak melakukan eksperimen atau perlakuan khusus, melainkan hanya mengamati kondisi apa adanya di lingkungan sekolah. Data diperoleh melalui observasi

proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta analisis hasil tulisan siswa yang mencakup struktur teks, ketepatan bahasa, dan pengembangan gagasan. Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengikuti pembelajaran di kelas serta mencermati kesulitan menulis siswa melalui buku tulis mereka. Wawancara untuk memperoleh keterangan data yang jelas terkait faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian yang berupa data-data seperti tulisan, foto dan catatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model (Milles., 2021) terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan analisis, sedangkan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis tulisan. Untuk memastikan keabsahan data, pengecekan kembali hasil temuan kepada informan (*member*

check), serta diskusi dengan rekan sejawat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan Penggunaan Huruf

Kapital

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Kebalen 07, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas II, khususnya dalam aspek penggunaan huruf kapital, masih berada pada kategori rendah dan membutuhkan perhatian serius. Siswa kelas II memiliki beragam karakteristik kesulitan yang pada umumnya muncul secara berulang dalam setiap hasil tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan penggunaan huruf kapital merupakan masalah yang tidak bersifat insidental, melainkan masalah yang bersifat mendasar dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang tepat.

Pada tahap awal pembelajaran di kelas I, kesalahan semacam ini mungkin belum tampak mencolok karena fokus pembelajaran masih berkisar pada pengenalan huruf, membaca kata sederhana, dan latihan menulis dasar. Namun, memasuki

kelas II, siswa sudah diwajibkan untuk mampu menulis dan membaca secara mandiri. Oleh karena itu, ketidakmampuan menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dengan benar menandakan adanya hambatan perkembangan literasi awal yang harus segera diidentifikasi dan ditangani sejak dini. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan karena kurang memahami kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), terutama aturan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama diri, penulisan nama tempat, serta penggunaan huruf kapital dalam judul. Kesalahan ini diduga kuat berkaitan dengan kurangnya latihan menulis, rendahnya ketelitian siswa, serta belum optimalnya pembiasaan menulis yang baik selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang menulis kalimat tanpa memperhatikan huruf pertama, atau menuliskan nama sendiri dengan huruf kecil, misalnya "siti pergi ke pasar" atau "andi bermain bola". Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah juga menjadi faktor pendukung munculnya kesalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, siswa

cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat diminta untuk menulis dalam bentuk paragraf. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang menyatakan bahwa sebagian siswa menunjukkan sikap dan respon yang kurang baik selama proses pembelajaran, seperti kurang memperhatikan, tidak fokus, berbicara dengan teman, atau mengerjakan tugas secara terburu-buru. Dari sisi guru, penggunaan metode ceramah yang dominan membuat pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Guru mengakui bahwa contoh-contoh penulisan huruf kapital jarang diberikan secara eksplisit, sehingga siswa tidak memiliki gambaran konkret tentang bentuk penulisan yang baik dan benar. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu huruf, poster aturan penulisan, atau lembar kerja visual yang dapat membantu siswa memahami aturan penulisan huruf kapital dengan lebih efektif.

Porsi waktu belajar juga memiliki peran besar terhadap kualitas tulisan siswa. Berdasarkan hasil konfirmasi, waktu belajar siswa di sekolah hanya

sekitar 3 jam per hari, sedangkan waktu belajar di rumah sangat terbatas, rata-rata hanya satu jam.

Sebagian besar waktu siswa di rumah lebih banyak digunakan untuk bermain atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Minimnya penguatan dari orang tua turut menyebabkan siswa tidak terbiasa menulis dengan memperhatikan aturan ejaan. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa telah terbiasa menulis dengan pola yang salah sejak kelas sebelumnya, seperti tidak membedakan huruf besar dan huruf kecil, sehingga ketika diperbaiki pada saat observasi, siswa merasa kesulitan untuk mengubah kebiasaan tersebut. Kebiasaan menulis yang salah dan jaranganya umpan balik dari guru membuat kesalahan huruf kapital terus berulang dari waktu ke waktu. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa salah satu kesalahan paling dominan dalam tulisan siswa kelas II adalah pada penulisan nama orang dan awal kalimat. Dari hasil observasi pada tanggal 23 September 2025, guru kelas II SDN Kebalen 07

menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan aturan huruf kapital secara konsisten, terutama dalam penulisan judul sederhana dan penulisan nama-nama tokoh dalam cerita. Saat peneliti mencoba membetulkan tulisan siswa secara langsung, siswa tampak masih kebingungan dan sulit menerapkan perbaikan tersebut pada tulisan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan huruf kapital belum benar-benar dipahami konsepnya oleh siswa, melainkan hanya diterapkan secara menghafal tanpa penalaran yang kuat. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan fungsi huruf besar dan huruf kecil, dan belum memiliki pemahaman utuh tentang aturan penulisan sesuai pedoman EYD. Penelitian ini dilakukan di bulan September 2025. Teknik pengumpulan data adalah salah satu tahap yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan wujud atau sumber dari penelitian itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun demikian

instrumen dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi saat prapenelitian pada tanggal 06 Desember 2024. Observasi saat penelitian dilakukan oleh peneliti secara rutin dan berkala ketika kunjungan melakukan pengambilan data. Penulis menggunakan observasi terstruktur. Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Temuan ini semakin menegaskan bahwa pembelajaran penggunaan huruf kapital perlu dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Guru perlu menggunakan metode yang lebih variatif, seperti metode demonstrasi, latihan langsung, permainan edukatif, serta penggunaan media visual. Guru juga diharapkan dapat memberikan umpan balik secara rutin agar siswa mengetahui kesalahan dan membiasakan diri untuk menulis dengan benar. Selain itu, dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar menulis di rumah sangat diperlukan untuk memperkuat latihan yang dilakukan di sekolah. Dalam penelitian ini juga, hal-hal yang akan diamati oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam menulis di kelas II SDN Kebalen 07.

2.Wawancara, wawancara dilakukan dengan guru kelas kelas II SDN Kebalen 07. Kegiatan wawancara ini sangat membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga berjalan lancar. Wawancara dilakukan peneliti dengan narasumber secara langsung (tatap muka).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, Observasi Dan Dokumen. Dokumentasi adalah kegiatan mencari sumber-sumber data tertulis di lapangan yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti, maksud dari data tertulis pada penelitian ini yaitu seluruh hasil tulisan siswa dalam bentuk paragraf pada kelas kelas II SDN Kebalen 07. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat penelitian. Yang dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian harus sudah teruji validitas dan reliabilitas serta menggunakannya secara tepat dan benar. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Prof. Dr. Sugiyono, 2016). Namun demikian instrumen dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	pokok-pokok yang akan di observasi adalah: Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar Stimulus yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik mengamati tulisan dengan tema liburan, lalu di tulis ulang dengan huruf yang benar. Tulisan yang di amati dan ditulis ulang siswa akan dijadikan bahan untuk penelitian.
2	Wawancara	Pokok-pokok yang akan di wawancara adalah: Wali kelas II, tentang kegiatan pembelajaran dan sikap siswa saat pembelajaran. Siswa, melalui tugas mandiri yang diberikan dalam bentuk membuat tulisan dengan memperhatikan huruf kapitalnya .
3	Dokumentasi	Pokok-pokok yang akan dijadikan dokumentasi adalah: Kegiatan observasi Kegiatan di dalam kelas Hasil dari tugas yang di buat oleh siswa

2. Penyebab Kesalahan

Penggunaan Huruf Kapital Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. (Fahira & Iswara, 2023) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat menyebabkan kesulitan menulis, antara lain gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan dominan yang belum stabil, kemampuan memahami instruksi, serta kurangnya kemampuan melakukan *cross-modal* atau integrasi berbagai informasi sensorik. Kondisi-kondisi tersebut dapat membuat siswa sulit mengontrol gerakan tangan, lambat dalam menerima perintah, serta kesulitan mempertahankan konsistensi bentuk huruf. Sementara itu, (Martini Jamaris, 2024) juga mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan menulis dapat berupa ketidakmampuan mengoordinasikan motorik halus, lemahnya persepsi visual, gangguan koordinasi visualmotorik, dan rendahnya kemampuan visual memori. Siswa yang memiliki hambatan pada aspek-aspek tersebut cenderung kesulitan mengingat bentuk huruf, membedakan huruf besar dan

huruf kecil, serta tidak konsisten saat menulis sesuai aturan ejaan.

Selain faktor kognitif dan motorik, perkembangan teknologi juga menjadi pemicu munculnya kesulitan menulis di kalangan siswa usia sekolah dasar. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi kurang terlatih dalam aktivitas motorik halus seperti menulis, mewarnai, atau menggambar. Ketergantungan pada gadget membuat siswa lebih sering terpapar aktivitas pasif sehingga menurunkan stimulasi sensorimotor yang penting bagi perkembangan kemampuan menulis. Selain itu, (Agustiani, 2025) menyatakan bahwa kesalahan mengeja yang sering muncul saat menulis dapat mengakibatkan kesalahan penulisan kata, termasuk penggunaan huruf kapital. Ketika siswa tidak mampu membedakan struktur kata dengan benar, kesalahan menulis pun menjadi lebih sering terjadi, seperti menuliskan huruf kecil pada awal kalimat atau pada nama diri. Peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menunjang kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal membangun motivasi belajar. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dan guru akan berpengaruh

besar terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa, baik dalam aspek teknis maupun pemahaman konsep. (Ayu et al., 2024) menegaskan bahwa kualitas pendampingan belajar dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi, termasuk materi ejaan. Dukungan emosional, pengarahan yang konsisten, pemberian contoh yang benar, dan motivasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan belajar.

Kesulitan belajar dalam aspek menulis, termasuk menulis huruf kapital, tidak dapat dianggap remeh karena dapat berdampak panjang. Jika tidak segera ditangani, hambatan tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun

3. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

A. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis huruf kapital yaitu: (1) kemampuan motorik halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah, (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah, serta (5) kemampuan

kalimat, memahami teks, dan mengekspresikan ide secara tertulis pada jenjang berikutnya.

Ketidakteraturan dalam penulisan huruf kapital juga dapat menurunkan kualitas tulisan, menimbulkan kesalahpahaman pembaca, dan menghambat perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar menulis huruf kapital sebagai bagian penting dari proses belajar siswa sekolah dasar. Diharapkan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran, bimbingan guru, serta dukungan orang tua agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

koordinasi visual-motorik dan konsentrasi belajar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat berdampak langsung terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang benar sesuai kaidah EYD. Kemampuan motorik halus yang lemah membuat siswa sulit mengontrol gerakan tangan dan jari saat menulis sehingga dapat menyebabkan tulisan tidak rapi, bentuk huruf tidak konsisten, serta

kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan huruf kecil. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II menunjukkan bahwa kesulitan menulis termasuk pencampuran huruf besar dan huruf kecil serta ketidakstabilan bentuk huruf sering terjadi karena kurangnya kemampuan motorik halus siswa (Mashlahati, 2023).

Selain itu, kemampuan visual memori juga menjadi faktor penting dalam kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan ini berkaitan dengan daya ingat visual siswa dalam mengenali huruf, pola kata, serta hubungan huruf besar-kecil. Siswa yang memiliki visual memori lemah seringkali memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat huruf yang dieja dan membentuk kata, sehingga penulisan huruf kapital menjadi tidak akurat. Penelitian lain menegaskan bahwa kesulitan koordinasi visual dan motorik, termasuk visual memori, berkontribusi terhadap ketidakjelasan hasil tulisan siswa. Motivasi dan minat belajar yang rendah juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital. Ketika siswa kurang berminat atau tidak merasa termotivasi untuk berlatih menulis, mereka cenderung tidak memperhatikan aturan ejaan yang

benar sehingga kesalahan huruf kapital terus berulang. Temuan di beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dan rendahnya motivasi berkontribusi pada kesulitan siswa dalam proses menulis awal dan dalam memenuhi standar penulisan huruf yang tepat.

Kebiasaan belajar di rumah dan di sekolah menjadi faktor internal lain yang memengaruhi kemampuan menulis huruf kapital. Siswa yang terbiasa dengan pola belajar yang minim latihan menulis, baik karena kurangnya bimbingan orang tua maupun keterbatasan waktu belajar di sekolah, menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menulis huruf yang benar. Penelitian di berbagai sekolah dasar mengungkapkan bahwa kurang optimalnya dukungan lingkungan belajar, termasuk pembiasaan menulis secara teratur, berdampak pada rendahnya keterampilan menulis siswa (Farida et al., 2020). Lebih jauh lagi, koordinasi visual-motorik dan konsentrasi juga menjadi aspek internal yang memengaruhi proses menulis huruf kapital. Koordinasi visual-motorik membantu siswa dalam mengintegrasikan informasi visual yang ditangkap mata dengan gerakan

tangan saat menulis. Ketika aspek ini kurang berkembang, siswa mengalami kesulitan dalam mengatur bentuk huruf, proporsi, serta penempatan huruf kapital secara konsisten pada awal kalimat atau nama. Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dalam perkembangan kemampuan dasar ini berdampak langsung pada kualitas tulisan awal siswa serta kecermatan mereka dalam menerapkan kaidah penulisan huruf kapital. Secara keseluruhan, faktor-faktor internal tersebut sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi sehingga memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis huruf kapital. Karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus memperhatikan berbagai aspek internal ini, baik melalui pengayaan latihan menulis, intervensi motorik halus, maupun peningkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan yang konsisten dan menyenangkan.

B. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf kapital meliputi: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, (2) suasana rumah

yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar yang tidak kondusif untuk belajar, (4) pengaruh media sosial, serta (5) kurangnya dukungan lingkungan sekolah dan interaksi teman sebaya yang positif. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar menulis anak sering kali berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik di rumah. Orang tua yang kurang memantau atau tidak aktif menjadwalkan waktu belajar anak sering membuat siswa kehilangan struktur dan disiplin dalam belajar (Amalia & Bakhtiar, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa; keterlibatan orang tua dalam kegiatan menulis di rumah dapat meningkatkan performa akademik dan keterampilan bahasa anak secara keseluruhan. Suasana rumah yang kurang mendukung juga menjadi faktor eksternal yang penting. Rumah yang bising, kurangnya ruang belajar yang tenang, atau ketidakteraturan rutinitas membuat siswa tidak dapat fokus saat belajar menulis. Lingkungan rumah yang tidak menyediakan fasilitas belajar yang memadai cenderung membuat siswa lebih sering

melakukan aktivitas non-akademik seperti bermain, menonton televisi, atau menggunakan gadget tanpa batasan waktu. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam perkembangan keterampilan menulis pada anak sekolah dasar. Lebih jauh lagi, kondisi lingkungan sekitar juga turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif, misalnya banyak gangguan suara, minimnya fasilitas umum seperti perpustakaan atau area belajar, serta kurangnya interaksi akademik di lingkungan berkontribusi pada rendahnya minat dan kesempatan siswa untuk berlatih menulis. Faktor sosial di lingkungan sekitar yang kurang terarah dapat memperkuat kebiasaan negatif seperti bermain sepanjang waktu tanpa adanya aktivitas belajar yang teratur, sehingga keterampilan menulis menjadi kurang berkembang.

Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi digital juga menjadi faktor eksternal yang tidak dapat diabaikan. Anak yang terlalu sering mengakses media sosial

cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk konsumsi konten visual atau hiburan daripada kegiatan membaca dan menulis. Hal ini berimplikasi pada rendahnya keterampilan menulis, termasuk pemahaman tentang aturan ejaan dan huruf kapital, karena latihan menulis manual kurang dilakukan. Penelitian tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung mengemukakan bahwa penggunaan gadget yang tinggi termasuk salah satu faktor eksternal yang memperburuk keterampilan menulis siswa. Tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari sekolah dan interaksi teman sebaya yang positif. Lingkungan sekolah yang tidak memfasilitasi kegiatan literasi secara terstruktur atau pembiasaan menulis yang kurang intens dapat menurunkan kesempatan siswa berlatih menulis huruf kapital. Selain itu, teman sebaya yang tidak menunjukkan perilaku belajar yang baik dapat menjadi faktor yang memperlemah motivasi siswa untuk serius belajar. Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa siswa yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang tidak memprioritaskan kegiatan akademik, seperti membaca dan menulis, cenderung memiliki

keterampilan menulis yang kurang optimal.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II di SDN Kebalen 07 masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis permulaan. Kesulitan tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain: (1) ukuran dan bentuk huruf yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital, (2) tulisan yang keluar dari alur garis buku, (3) adanya huruf yang tertinggal dalam sebuah kata, (4) kesalahan penulisan huruf pada kata tertentu, (5) kecepatan menulis yang lambat, (6) tidak adanya penggunaan spasi antar kata, serta (7) tulisan yang tidak jelas atau sulit dibaca.

Kesulitan menulis permulaan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya kemampuan visual memori, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar siswa baik di kelas maupun di rumah yang belum terbentuk dengan baik. Sementara itu, faktor eksternal

meliputi kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua, suasana rumah yang kurang kondusif untuk belajar, kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung, serta pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga mengurangi waktu dan fokus belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis permulaan pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat dan berkesinambungan antara guru dan orang tua dalam membimbing serta mendampingi siswa agar kemampuan menulis permulaan dapat berkembang secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Kebalen 07 yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data di lingkungan

sekolah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu guru SDN Kebalen 07, khususnya guru kelas, yang telah membantu, membimbing, serta memberikan kerja sama yang baik selama proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Dukungan, arahan, serta informasi yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan penulisan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa SDN Kebalen 07 yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Partisipasi siswa menjadi sumber data yang berharga dan memberikan kontribusi penting dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan

penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Ilmu, pengalaman, dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afryaingsih, Y. (1907). *Profil Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Siswa Kelas V SDN 41 Sungai Raya*. 297–309.

Agustiani, R. (2025). *Kesulitan membaca dan menulis Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar*. 4, 3059–3069.

Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah*. 10(4), 1373–1381.

Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). *Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia*. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Ayu, N., Lestari, P., & Mulya, U. T. (2024). *Pendampingan belajar siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan calistung*. 5, 680–692.

Fahira, W., & Iswara, P. D. (2023). *Lembaran Ilmu Kependidikan Analysis of Students Difficulties in Early Writing Learning at the*

- Elementary School Level*. 52(2), 97–109.
- Farida, I. D. A., Retno, D., Septy, P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2020). *Analyzing Writing Difficulties in The Beginning Writing of Second Grade Elementary School Students*. 3(Desember 2019).
- Hidayati, F., Wahyuni, S., & Pratama, G. (2022). *Eksistensi Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa*. 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v6i1.4814>
- History, A. (2025). *No Title*. 8(3), 17–27.
- Hothimah, R. H., & Hasan, N. (n.d.). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD*. 5(4), 4262–4268.
- Inovasi, J., & Dasar, P. (2025). 1, 2, 3. 5(1), 52–64.
- Kunci, K. (2022). *PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA* Email : 3(1), 61–71.
- Mantasiah, S., & Hamzah, R. A. (2025). *Mengembangkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar*. 2(November), 7–11.
- Muid, A., Rosidah, A. P., Shofiyah, L., Studi, P., Agama, P., & Qomaruddin, U. (2026). *Hakikat dan konsep menulis*. 14(14).
- Nalurita, A., & Rusmana, N. (2017). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Kesalahan Penggunaan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar. 4(1), 1–9.
- Pada, S., Di, S., Puyung, S. D. N., & Tengah, K. A. B. L. (2025). *PENDAS : Primary Education Journal*. 6, 40–45.
- Putri, Y. R., Suwandayani, B. I., Muzakki, A., & Malang, U. M. (2021). *IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH ELSE (Elementary School Education Journal)*. 5, 302–312.
- Sari, W. K., Merianti, L., & Azhar, A. N. (2024). *Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari*. 2, 1–9.
- SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 2 Juni 2020*. (2020). 10(2), 141–149.